

# PENDAHULUAN

## *A. Latar Belakang*

Sejarah perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone bermula dengan status sebagai Fakultas Syariah yang diresmikan tahun 1985 di bawah naungan IAIN Alauddin Makassar. Lembaga ini kemudian berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone di tahun 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 216 tahun 1997, dengan tugas pokok melaksanakan pendidikan dan penelitian serta pengabdian masyarakat di bidang ilmu Pengetahuan Agama Islam, Teknologi dan atau kesenian yang bernafaskan Islam berdasarkan aturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Perubahan bentuk tersebut itu bukan merupakan perubahan/perkembangan yang terjadi berdasarkan inisiatif dan dinamika internal sivitas akademika, melainkan merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam mengembangkan Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, seperti lazimnya Perguruan Tinggi Negeri, tidak boleh lupa akan dasar



kelahirannya tersebut karena hal itu mengandung konsekuensi dalam menyusun rencana memasuki era baru di abad ke-21.

STAIN Watampone sebagai lembaga pendidikan yang keberadaannya atas inisiatif pemerintah dan kemerdekaannya dibatasi oleh kebijaksanaan pemerintah, harus menyongsong masa depan yang penuh tantangan dan menata diri. Untuk itulah diperlukan suatu perencanaan strategis, suatu model perencanaan yang linier yang tidak hanya menerjemahkan kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah, melainkan suatu road map yang memuat berbagai keputusan fundamental dan tindakan yang mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh lembaga/institusi dan mengapa sesuatu itu harus dilakukan.

Perencanaan adalah suatu komponen yang penting bagi pengembangan mutu organisasi. Tanpa perencanaan yang matang keberhasilan untuk memajukan organisasi hanyalah sebuah cita-cita belaka. Yang lebih dalam sebuah perencanaan adalah yang menyangkut perencanaan strategis, ketika perencanaan strategis sudah ditetapkan maka pelaksanaannya akan memungkingkan perbaikan mutu organisasi. Perencanaan strategis dapat dipahami sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa melakukannya. Yang terbaik, perencanaan strategis



mensyaratkan pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternative, dan menekankan implikasi masa depan.

Untuk menyusun perencanaan strategis diperlukan pemahaman yang jelas mendalam tentang visi dan misi yang diimbang agar dapat mewujudkan komunikasi dan partisipasi. mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, dan membantu pembuatan keputusan secara tertib dan keberhasilan implementasi keputusan. Arti penting perencanaan strategis berasal dari kemampuannya membantu organisasi maupun komunitas publik dan nirlaba merespon lingkungan secara efektif yang telah berubah secara dramatis dan kini didepanya

## **B. Landasan Hukum**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 47, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4286)
4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional



5. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Rencana Kerja Pemerintah.
6. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Organisasi/Kerja dilingkungan Kementerian Agama
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 8/P tahun 2014 tentang kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI)
10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN watampone
11. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Organisasi Tata Kerja STAIN Watampone.

### **C. Arah Kebijakan**

1. Bidang Kelembagaan, persiapan dan target perubahan kelembagaan menjadi IAIN.
2. Bidang Akademik, memiliki standar mutu akademik
3. Bidang Tata Kelola, mempersiapkan tata kelola manajemen organisasi yang tepat



4. Bidang Kemahasiswaan, menghasilkan kaderisasi berahlakuk karimah yang cerdas dan beriman
5. Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, menghasilkan penelitian yang berbasis kemasyarakatan
6. Bidang Ketenagaan, mempersiapkan tenaga pendidik dan non kependidikan yang handal.
7. Bidang Anggaran Pendidikan, mewujudkan anggaran akuntabel dan transparan.
8. Bidang Infrastruktur, tercakupnya sarana prasarana pendukung pendidikan

#### **D. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Budaya**

##### **1. Visi**

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan IPTEKS Islam yang berkualitas, Berkarakter, Berkesesuaian dan Berkelanjutan.

##### **2. Misi**

- Melakukan Pendidikan, Pengajaran, dan Pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada Penelitian untuk melahirkan luaran yang memiliki derajat keunggulan di bidang akademik dan nonakademik;
- Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni yang bernafaskan Islam melalui pengkajian dan Penelitian Ilmiah dalam rangka ibadah kepada Tuhan;



- Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberi keteladanan dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai akhlak mulia Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
- Meningkatkan kualitas pelayanan dengan kerja tulus, tuntas, cepat, dan tepat (catur marga: TTCT).

### 3. TUJUAN

- a. Meningkatkan kualitas mahasiswa secara bertahap dengan meningkatkan kualitas masukan dan menetapkan kuota rasional untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan *soft skill* diikuti dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran
- b. Orientasi Pengenalan Kampus dilaksanakan dengan semi pesantren yaitu pembinaan ke arah perubahan sikap/perilaku yang terpuji dan pengenalan beberapa prosedur akademik dilaksanakan oleh civitas akademika (dosen dan kelompok presidium mahasiswa).
- c. Mengaplikasikan manajemen mutu didukung oleh *good academics atmosphere* yang lahir dari kesadaran holistik seluruh civitas akademika. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan budaya akademik yang sehat dan kondusif dengan mengajak seluruh seluruh civitas akademika bersama-sama meningkatkan proses pembelajaran.



- d. Mengembangkan program pembelajaran yang berbasis penelitian dosen maupun penelitian lain yang relevan, yaitu dengan mengoptimalkan peran program studi dan kelompok peneliti, dan hasil penelitian secara berkesinambungan dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran

#### **4. SASARAN**

- Kemampuan menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai keunggulan dibidang Ilmu pengetahuan umum dan Agama
- Kemampuan kewirausahawan yang profesional, mandiri dan memiliki integritas yang memungkinkan mereka mampu bersinergi dan berkompetisi secara sehat dalam era reformasi pada pasar lokal dan nasional.
- Kemampuan menerapkan ilmu dan teknologi sesuai tuntutan dan perkembangan zaman.
- Kemampuan menciptakan, menemukan dan mengembangkan ilmu dan teknologi baik bidang keagamaan dan pengetahuan universal.

#### **5. Nilai-Nilai Yang Dianut**

##### **a. Ketauhidan**

Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, STAIN Watampone mengacu pada nilai-nilai ketauhidan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh sivitas akademika mengingat dan menyadari bahwa kebebasan akademik yang melekat



padanya sebagai insan akademik, tetap dibatasi oleh nilai-nilai ketauhidan. Dengan demikian, sifat sombong dan angkuh yang mungkin saja dapat mengganggu tetap dapat diredam

**b. Akhlakul Karimah**

Dalam menjalankan tugas dan fungsi, serta tanggung jawabnya. Sivitas akademika dan seluruh masyarakat kampus STAIN Watampone senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

**c. Pengabdian Terbaik**

Sivitas akademika dan seluruh masyarakat STAIN Watampone dalam menjalankan tugas, tanggungjawab, dan fungsinya masing-masing senantiasa memberikan pengabdian terbaik. Pengabdian terbaik dapat diukur dari hasil kinerja yang bermutu.

**d. Keterbukaan**

Nilai keterbukaan dapat diartikan dengan transparansi. Nilai ini dimaksudkan agar seluruh proses penyelenggaraan Akademik dan Nonakademik di STAIN Watampone dilakukan secara transparan sehingga dapat diakses oleh stakeholders, baik internal maupun eksternal.

**e. Kesesuaian**





Seluruh aktifitas dalam pelaksanaan program akademik maupun nonakademik di STAIN Watampone diharapkan menganut nilai kesesuaian, yakni kesesuaian antara nilai universal Islam, nilai budaya dan tradisi bangsa Indonesia dan nilai budaya dan tradisi local Bugis, Sipakainge, Sipakalebbi dan Sipakatau.

#### **E. Struktur Keilmuan Yang Dikembangkan**

Sebagai pendidikan tinggi keagamaan Islam, STAIN Watampone mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berpangkal pada sumber pertama dan utama, yakni Allah Swt. Disini Allah Swt ditempatkan pada posisi tertinggi dalam hirarki ilmu pengetahuan. Di sinilah posisi nilai ketauhidan yang dianut STAIN Watampone dalam menyelenggarakan kegiatan akademiknya, yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Struktur keilmuan yang dikembangkan STAIN Watampone tercermin dalam rangkaian mata kuliah yang dibelajarkan kepada mahasiswa, hirarki tersebut dapat digambarkan seperti berikut :

Hirarki I : Ilmu Usluhuddin/Sumber

Dengan ilmu-ilmu ini, mahasiswa dapat memahami kandungan al-Qur'an dan Hadis secara utuh. Pada hirarki ini ilmu yang dikembangkan meliputi:



1. Al-Qur'an/Tafsir (Ahkam, Tarbawi, Dakwah, Ekonomi dan Siyasah)
2. Hadis (Ahkam, Tarbawi, Dakwah, Ekonomi dan Siyasah)
3. Fikih (Ibadah, Muamalah, Munakahah, Mawaris, dll)
4. Ilmu Tauhid
5. Akhlak Tasawuf
6. Dan lain-lain

#### Hirarki II : Ilmu Alat Bantu

Pada hirarki ini yang dikembangkan adalah ilmu-ilmu alat/bantu yakni ilmu-ilmu yang digunakan untuk mengkaji dan memahami al-Qur'an dan Hadis

1. Ushul Fikih
2. Ulum Al-Qur'an
3. Ulum Hadis
4. Bata Tulis al-Qur'an
5. Metodologi Studi Islam (MSI)
6. Ilmu Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)

#### Hirarki III : Ilmu Terapan

Ilmu-ilmu terapan yang dimaksud adalah ilmu-ilmu yang dikhususkan untuk menjadi keahlian utama setiap program studi yang ada di lingkungan STAIN Watampone.

Penerapan hirarki keilmuan di atas dalam proses pembelajaran melalui tiga tahap, yakni :



Tahap I : Mengaitkan antara ilmu-ilmu terapan dengan nilai-nilai Islam.

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling dasar, karena masih pada taraf analisis kognitif

Tahap II : Al-Qur'an sebagai deduksi tertinggi. Tahap ini sebenarnya mencoba membuktikan kebenaran al-Qur'an pada level ilmu pengetahuan bukan hanya menjustifikasi hasil penelitian tetapi al-Qur'an sudah menjadi kajian empiric.

Tahap III: Internalisasi nilai-nilai al-Qur'an. Pada tahap dicoba menjadikan al-Qur'an sebagai nilai yang selalu disadari baik dalam proses social maupun proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga setiap kali ada penelitian mahasiswa selalu bertasbih dan mengakui bahwa semuanya ini hanyalah Allah Swt yang mengaturnya.

Semua materi ilmu yang dikembangkan STAIN Watampone dibagi kedalam empat kelompok Mata Kuliah, yakni :

a. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Mata Kuliah pengembangan kepribadian adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)



Mata kuliah keilmuan dan keterampilan adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

c. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Mata kuliah Keahlian Berkarya adalah kelompok kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

d. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Mata kuliah perilaku Berkarya adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

e. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

**F. Isu-Isu Strategis**

Dalam kurung waktu sejak berdirinya STAIN Watampone tahun 1997 menjadi lembaga Institusi Independen, telah mengalami



percepatan dalam berbagai sektor pengembangan sebagai lembaga Pendidikan Agama yang Profesional dan Handal. Hal ini berdampak pada Visi dan Misi yang telah ditetapkan untuk 4 tahun program Anggaran yang telah mengalami 3 Kali pergantian Kepemimpinan dengan target Visi dan Misi berbeda demi kemajuan kegiatan dan program setiap tahunnya.

Merujuk pada program pemerintah yang dituangkan pada peraturan Nomor 30 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Ketentuan dan kebijakan yang tertuang dalam peraturan dan undang-undang tersebut diatas, mencakup yaitu : a. Hasil dan kinerja berkualitas, b. Pola manajemen perguruan tinggi yang berasaskan otonomi c. Jaminan terlaksananya akuntabilita terhadap publik d. Pelaksanaan Proses Akreditasi berdasarkan ketentuan Badan Akreditasi Jurnal Nasional e. Pelaksanaan Evaluasi secara berkala dan terbuka terhadap aspek-aspek kualitas hasil kinerja, pelaksana otonomi, akutabilitas publik dan proses akreditasi. Demikian pula kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional yaitu

1. Pemeratan perluasan akses
2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
3. Tata Kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan IPTEKS Islam yang berkualitas, Berkarakter, Berkesusaian dan Berkelanjutan.

